

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Penghindaran Pajak dengan Keberadaan Direksi Wanita Sebagai Variabel Moderasi

Naufal Fachri Athalla^{1*}, Charoline Cheisviyanny²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang
*Korespondensi: naufallubekz@gmail.com

Tanggal Masuk:

25 Juli 2025

Tanggal Revisi:

24 April 2026

Tanggal Diterima:

26 April 2026

Keywords: *Corporate Governance; Corporate Social Responsibility; Female Directors; Tax Avoidance*

How to cite (APA 6th style)

Athalla, N. F., & Cheisviyanny, C. (2026). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Penghindaran Pajak dengan Keberadaan Direksi Wanita sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (2), 548-560.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i2.3441>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Berita terkini menunjukkan bahwa penghindaran pajak oleh perusahaan besar telah banyak terjadi di Indonesia. (OECD, 2021) mencatat bahwa banyak perusahaan multinasional mengalihkan laba mereka ke yurisdiksi dengan pajak rendah, yang berdampak pada pendapatan negara dan menciptakan ketidakadilan. Situasi ini menimbulkan tantangan bagi pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak tanpa menghambat investasi. Di Indonesia, terdapat banyak contoh perusahaan yang mengklaim berkomitmen terhadap CSR tetapi tetap terlibat dalam praktik penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan praktik legal yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Meskipun berbeda dari penggelapan pajak yang ilegal, penghindaran pajak sering kali dianggap tidak etis dan dapat

merugikan pendapatan negara. Dalam konteks global, isu ini semakin mendapatkan perhatian seiring dengan meningkatnya kesadaran publik akan CSR dan transparansi.

Dalam penelitian ini, menyelidiki peran CSR dalam perpajakan dengan literatur CSR yang lebih luas dengan menyelidiki bagaimana direktur perempuan memoderasi hubungan antara CSR dan penghindaran pajak. Faktanya, perusahaan dengan persentase perempuan di dewan yang lebih tinggi mendukung tingkat CSR tertinggi. Oleh karena itu, mempelajari hubungan antara perempuan di dewan direksi dan CSR di satu sisi dan hubungannya dengan penghindaran pajak di sisi lain, nampaknya sangat penting untuk membuktikan besarnya peran perempuan di Perusahaan dan dengan menggunakan variabel moderasi memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan yang kompleks antara pengungkapan CSR dengan penghindaran pajak.

Teori *stakeholder* menjadi dasar untuk memahami mengapa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan berbagai pihak dalam kebijakan pengungkapan CSR dan penghindaran pajak, serta bagaimana faktor keberagaman di tingkat direksi, khususnya kehadiran direksi wanita, dapat memengaruhi kebijakan perusahaan tersebut. Menurut (Harrison et al., 2019), pengelolaan hubungan yang baik dengan stakeholder dapat memperkuat reputasi perusahaan, membangun kepercayaan, serta mengurangi potensi risiko hukum dan sosial, termasuk terkait dengan kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR dianggap sebagai upaya untuk memenuhi ekspektasi stakeholder, termasuk dalam aspek sosial dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility (csr)* berdampak terhadap penghindaran pajak dengan keberadaan direksi wanita sebagai variabel moderasi. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu komunitas akademik dengan meningkatkan pemahaman kita tentang komponen yang memengaruhi penghindaran pajak. Studi ini juga dapat membantu pemerintah dan bisnis dalam membuat kebijakan yang lebih baik untuk mencegah penghindaran pajak.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder (Pemangku Kepentingan)

Teori *stakeholder* adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami hubungan antara organisasi dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas organisasi tersebut. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984. Menurut teori ini, *Stakeholder* mencakup individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan perusahaan. Teori *Stakeholder* memandang tanggung jawab perusahaan sebagai tanggung jawab dua arah antara bisnis dan kelompok pemangku kepentingan dalam suatu masyarakat.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merujuk kepada pengaturan transaksi/kegiatan Wajib Pajak dengan maksud mengurangi utang pajak. Walaupun pengaturan itu per definisi adalah legal namun kurang sejalan dengan maksud pembuat UU. Walaupun secara fiskal ekonomis mengurangi penerimaan, penghindaran pajak masih berada dalam bingkai hukum. Dalam praktik, penghindaran juga dapat merujuk pada pengurangan jumlah pajak terutang melalui rekayasa artifisial transaksi personal bisnis. Penghindaran pajak baik yang dapat diterima maupun yang tidak dapat diterima dilakukan. Selain itu, juga dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan perpajakan masyarakat dan menyebar luas.

Pengungkapan

Pengungkapan merupakan suatu penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan maupun media komunikasi pendukung lainnya tentang suatu perusahaan. Pengungkapan harus bisa memberikan tambahan informasi bukannya mengurangi karena tekanan yang terlalu rinci atau sulit dianalisis. Informasi yang diungkapkan harus berguna, lengkap, jelas, menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi, dan tidak membingungkan pemakai laporan keuangan dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 1 ayat 3). Seiring dengan meningkatnya kesadaran dan kepekaan dari *stakeholder* perusahaan maka konsep CSR menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan kelangsungan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

Direksi Wanita

Direksi menurut KNKG (2006) direksi wanita adalah Organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan, masing anggota direksi dapat melaksanakan dan dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota direksi termasuk direktur utama memiliki kedudukan setara satu sama lain.

Menurut (Suwandy & Rahayuningsih, 2020) serta (Dewi et al., 2021) tingkat partisipasi direksi wanita akan mempengaruhi tata kelola perusahaan dan pengambilan keputusan dalam perusahaan khususnya mengenai pengungkapan CSR. Keberagaman dalam dewan dapat memberikan masukan dari berbagai pengalaman, persepsi atau pandangan yang berbeda-beda dari anggota dewan. Jika dalam anggota dewan hanya berasal dari satu golongan maka ada kemungkinan tidak fleksibel.

Pengaruh Pengungkapan CSR dan Penghindaran Pajak

CSR adalah bentuk tanggung jawab dan komitmen yang dijalankan oleh perusahaan terhadap seluruh stakeholder dalam lingkungan sosial dan alam yang terkait dengan pelaksanaan operasional perusahaan. Seiring berjalannya waktu, perusahaan diharapkan tidak lagi hanya fokus pada perolehan keuntungan, namun juga fokus pada kewajiban mereka terhadap alam dan masyarakat. Perusahaan mempunyai tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*).

Hasil penelitian 408 perusahaan Australia untuk tahun keuangan 2008-2009. Mereka menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan berhubungan dengan semakin rendahnya tingkat agresivitas pajak (Lanis & Richardson, 2012). hal itu senada juga Elsa dengan hasil bahwa kualitas CSR memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak (Tjondro et al., 2016). Penelitian yang dilakukan negara tetangga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kegiatan CSR maka semakin tinggi pula tanggung jawab perusahaan terhadap kewajiban perpajakannya. Apalagi CSR mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap penurunan penghindaran pajak jika perusahaan besar melakukan CSR (Karundeng dkk., 2020).

H1: Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Pengungkapan CSR Perusahaan, Penghindaran Pajak Perusahaan, dan Direksi Wanita

Keberadaan wanita dalam posisi kepemimpinan dapat memberikan perspektif berbeda dan meningkatkan perhatian terhadap isu-isu sosial dan etika. Penelitian oleh Hassan dan Ahmed (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan direktur wanita cenderung lebih berkomitmen terhadap CSR. (Reguera-Alvarado et al., 2017) menganalisis peran kepemimpinan gender dalam badan pengambilan keputusan di sebuah perusahaan. Studi ini berpendapat bahwa, ketika seorang wanita bergabung dengan tim manajemen puncak sebuah perusahaan, tim tersebut menjadi lebih baik, dari segi kategorisasi sosial maupun informasi. Di area yang sama, (Elmagrhi et al., 2019), menemukan bahwa proporsi dan usia direktur wanita berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan perusahaan secara keseluruhan dan menunjukkan bahwa proporsi dan usia direktur wanita juga berpengaruh positif terhadap tiga komponen kinerja lingkungan individu, yaitu strategi lingkungan, implementasi dan pengungkapan. Sejalan dengan penelitian (Widuri, 2023) menemukan pengaruh positif keragaman gender dewan terhadap penghindaran pajak melalui mediasi kinerja keberlanjutan. Berbanding terbalik dengan penelitian (Lanis & Richardson, 2017) yang menemukan hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara keterwakilan wanita di dewan dan agresivitas pajak. Mereka lebih mengatribusikan nilai-nilai etika kepada direktur wanita dibandingkan dengan direktur laki-laki.

Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan dituntut untuk memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah sebagai penerima pajak, sehingga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi bentuk komitmen terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi cenderung mengurangi praktik penghindaran pajak untuk menjaga reputasi dan legitimasi di mata stakeholder. Keberadaan direksi wanita dipandang dapat memperkuat hubungan tersebut karena karakteristiknya yang lebih berhati-hati, etis, dan berorientasi pada kepatuhan. Direksi wanita cenderung mendorong pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab terhadap stakeholder, sehingga memperkuat pengaruh negatif CSR terhadap penghindaran pajak.

H2: Keberadaan direksi wanita memperkuat pengaruh negatif *corporate sosial responsibility* terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sekaran (2017), penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berupa bilangan atau angka yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Sedangkan Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi positivisme dan diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Pada penelitian ini menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dipengaruhi dengan variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data terukur dan menggunakan metode statistik (alat uji) untuk menghitung data yang mengarah pada kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) (X) terhadap Penghindaran pajak (Y)

dengan variable moderasi Keberadaan Direksi Wanita pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai tahun 2023.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi sebagai suatu bidang umum yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan dari situ kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian, dan populasi adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

Tabel 1
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang menerbitkan Sustainability Report dari tahun 2021-2023	60
2.	Perusahaan yang menyajikan Sustainability Report secara berturut-turut dari tahun 2021-2023	(12)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian agar tidak menyebabkan distorsi dalam pengukuran penghindaran pajak	(13)
	Jumlah sampel penelitian	35
	Jumlah observasi (dikali 3 tahun)	105

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis data sekunder berupa *annual report* dan *sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang bisa diakses melalui website www.idx.co.id atau langsung pada website perusahaan yang bersangkutan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui proses analisis berdasarkan data yang ada tanpa melakukan wawancara.

Tabel 2

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Penghindaran Pajak (X)	penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan pembayaran pajaknya	$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
Pengungkapan CSR (Y)	Pengungkapan CSR merupakan pemberian informasi mengenai seluruh aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak yang timbul dari kegiatan usahanya.	$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$

Keterangan :
CSRDI = Corporate Social

Responsibility
 Disclosure index
 ΣX_{ij} = Pembobotan
 n_j = Jumlah item
 pengungkapan

Direksi Wanita

Organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan, masing anggota direksi dapat melaksanakan dan dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya

$$\text{PoW} = \frac{\text{direksi wanita}}{\text{Jumlah anggota direksi}}$$

Model Penelitian

$$\text{ETR} (Y) = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 \text{PoW} + \beta_3 X \text{PoW} + \beta_4 S + \beta_5 L + \beta_6 \text{ROA} + \epsilon$$

Ket:

- ETR = penghindaran pajak
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X = Corporate Social Responsibility
- GND DIR = Diversifikasi gender pada dewan direksi di Perusahaan
- S = Ukuran Perusahaan (*Size*)
- L = Leverage
- ROA = Return On Asset
- ϵ = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	105	0,05500	0,59300	0,26150	0,15088
PoW	105	0,00000	0,66667	0,12821	0,17104
ETR	105	0,00000	0,95749	0,23433	0,16329
Ukuran Perusahaan	105	24,03337	32,44123	29,42038	1,78763
<i>Leverage</i>	105	0,00014	5,53385	1,00136	1,21002
ROA	105	0,00114	2,05236	0,16825	0,24199
Valid N (listwise)	105				

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan rata-rata Penghindaran Pajak sebesar 0,23433 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya sebesar 0,16329, maka hal ini dinyatakan bahwa penyebaran data merata sehingga data tersebut bisa dinyatakan baik. Peringkat obligasi dengan sampel 105 memiliki nilai minimum sebesar 0 yang diperoleh dari PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk.2021 dan 2023 dan nilai maksimum sebesar 0,9575 yang diperoleh perusahaan yaitu dari PT. Delta Dunia Makmur Tbk. pada tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata Penghindaran Pajak sebesar 0,26150 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya sebesar 0,15088, maka hal ini dinyatakan bahwa penyebaran data merata sehingga data tersebut bisa dinyatakan baik. Peringkat obligasi dengan sampel 105 memiliki nilai minimum sebesar 0,055 yang diperoleh dari PT. Gunung Raja Paksi Tbk. 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,593 yang diperoleh perusahaan yaitu PT. Vale Indonesia Tbk. pada tahun 2023.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki rata-rata sebesar 0,12821 dimana nilainya lebih rendah dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,17104, hal ini menyatakan penyebaran data kurang merata sehingga data tersebut dinyatakan kurang baik. Dengan jumlah sampel 105 memiliki nilai minimum sebesar 0 pada 21 perusahaan dan nilai maksimum sebesar 0,667 dan nilai maksimum diperoleh oleh Perusahaan PT. Delta Dunia Makmur Tbk tahun 2021 dan 2022 serta PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk. pada tahun 2022 dan 2023.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0211053	
	Std. Deviation	,11315382	
Most Extreme Differences	Absolute	,083	
	Positive	,083	
	Negative	-,055	
Test Statistic		,083	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,086	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,087	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,079
		Upper Bound	,094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Setelah data outlier, hasil uji pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai test signifikansinya yaitu 0.200. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Uji Multikoloniaritas

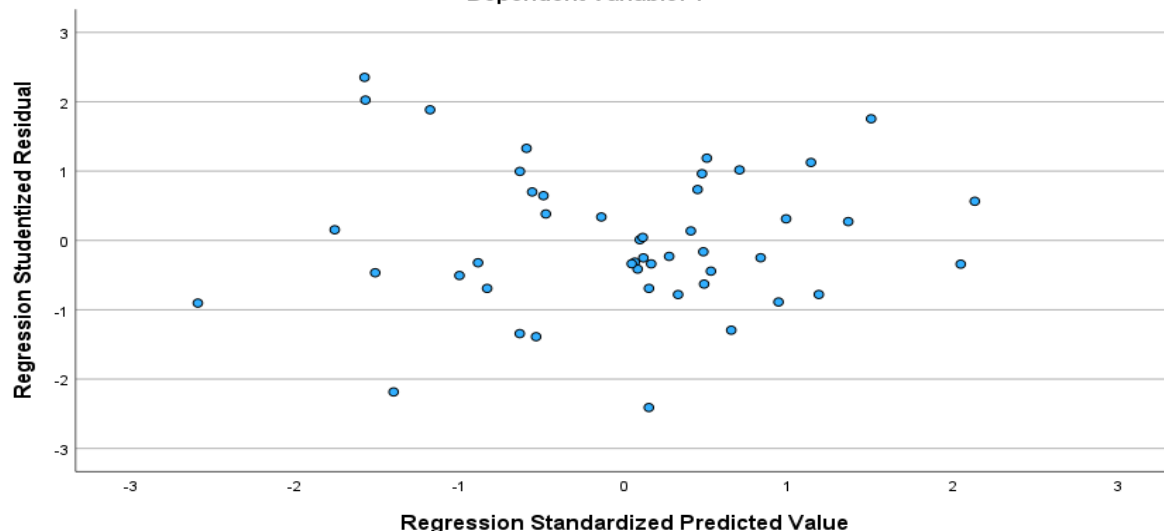
Tabel 5
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.933	1.071
PoW	.923	1.083
Ukuran Perusahaan	.899	1.112
Leverage	.867	1.154
ROA	.972	1.029

Dari Tabel 5 maka dapat dilihat bahwa nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniaritas disemua variabel.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1
Hasil Uji Scatterplot
Scatterplot
Dependent Variable: Y



Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa fokusnya titik tersebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Ini berarti bahwa tidak ada atau tidak ada heteroskedastisitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 5
Hasil Penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,135	0,038		3,562	0,001
CSR	0,380	0,135	0,351	2,814	0,006
PoW	0,436	0,202	0,456	2,155	0,034
CSRPoW	-1,530	0,703	-0,509	-2,178	0,032

Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan tabel SPSS, diperoleh koefisien regresi untuk CSR sebesar 0,380 dengan nilai signifikansi 0,006. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak adalah signifikan secara statistik. Koefisien positif ($B = 0,380$) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan penghindaran pajak.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan CSR justru lebih cenderung melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif strategi pencitraan dalam teori stakeholder, di mana perusahaan berusaha membangun citra positif melalui pelaporan CSR sebagai kompensasi terhadap praktik yang berpotensi merusak reputasi seperti *tax avoidance*. Dengan demikian menunjukkan bahwa meskipun CSR pada dasarnya merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan etika perusahaan, dalam praktiknya CSR juga dapat digunakan sebagai alat pencitraan. Perusahaan cenderung meningkatkan pengungkapan CSR untuk memperoleh dukungan dari publik dan pemangku kepentingan, tetapi pada saat yang sama tetap menjalankan strategi penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba bersih. Sejalan dengan penelitian (Zhong et al, 2022), (Lanis, R., & Richardson, G. 2012) dan (Amalia, 2019) Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa perusahaan yang lebih aktif dalam pelaporan CSR cenderung melakukan penghindaran pajak lebih tinggi. Hal ini dikarenakan CSR digunakan sebagai bentuk legitimasi sosial yang memungkinkan perusahaan mengalihkan perhatian publik dari praktik pajak agresif.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung oleh temuan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak selalu mencerminkan praktik etika perusahaan yang menyeluruh. Sebaliknya, dalam beberapa kasus, CSR justru digunakan sebagai strategi untuk menutupi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Keberadaan Direksi Wanita Memperkuat Pengaruh Corporate Sosial Responsibility terhadap Penghindaran Pajak.

Hipotesis kedua yang diuji adalah peran moderasi direksi wanita dalam hubungan antara pengungkapan CSR dan penghindaran pajak. Hasil regresi menunjukkan bahwa interaksi antara CSR dan PoW (Presence of Women on the Board of Directors) memiliki koefisien regresi sebesar -1,530 dengan nilai signifikansi 0,032, yang juga lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa direksi wanita memiliki peran yang signifikan dalam memoderasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien negatif ($B = -1,530$) dan nilai Beta ($-0,509$) menunjukkan bahwa kehadiran wanita di dalam dewan direksi dapat mengurangi dampak positif pengungkapan CSR terhadap penghindaran pajak. Artinya, ketika perusahaan memiliki lebih banyak direksi wanita, meskipun mereka mengungkapkan CSR, praktik penghindaran pajak cenderung lebih rendah dibandingkan perusahaan yang dewan direksinya didominasi oleh pria. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa wanita dalam posisi kepemimpinan cenderung lebih etis dalam pengambilan keputusan dan memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak (Farooq & Tariq, 2020).

Dalam penelitian (Fitroni & Feliana, 2022) yang meneliti mengenai pengaruh gender pada dewan direksi terhadap manajemen laba menyebutkan bahwa wanita akan cenderung berbagi kesabaran dan pemakluman. Namun, kesabaran dan pemakluman yang dimiliki dewan direksi wanita akan menimbulkan peluang untuk terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini juga memungkinkan sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana keberadaan dewan direksi wanita menyebabkan kecenderungan terjadinya tindakan penghindaran pajak karena sikap sabar dan pemaklum itu. Keputusan cukup dipertanyakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan terhadap keputusan tindakan penghindaran pajak akan lebih efektif ketika tidak ada gender wanita dalam dewan direksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lanis & Richardson, 2017) yang menemukan hubungan negatif dan signifikan secara statistik antara keterwakilan wanita di dewan dan penghindaran pajak. Berbanding terbalik dengan penelitian (Luxmawati & Prihantini, 2020) berpendapat bahwa gender mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak. Secara keseluruhan, kehadiran direktur wanita memoderasi hubungan antara *corporate sosial responsibility* dan pajak.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap 105 sampel, maka diperoleh temuan yang menunjukkan bahwa: Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Direksi Wanita memperkuat hubungan pengungkapan CSR terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan kriteria perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan hal ini menjadikan sampel dari penelitian berjumlah sedikit.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.

3. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan logistik dan transportasi di Indonesia.
4. Periode tahun penelitian yang digunakan relatif pendek dari tahun 2021-2023 (3 Tahun)

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran berikut diberikan untuk peneliti selanjutnya yang dibuat berdasarkan analisis pembahasan, kesimpulan, serta keterbatasan penelitian:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya dengan menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI atau dengan menambah tahun pengamatan.
2. Peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis sebaiknya menambah variabel independen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. A. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Penghindaran Pajak : Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4(2), 14–23. www.mucglobal.com
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan Csr Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 2(1), 22–41. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457>
- Chariri, A. dan G. (2007). *No Title*. Universitas Diponegoro.
- CITASCO. (2024). *Meski legal, tindakan Apple hindari pajak tidak etis*. Citasco Registered Tax Consultant. <https://www.citasco.com/news/meski-legal-tindakan-apple-hindari-pajak-tidak-etis/>
- Cobham, A., Bernardo, J. G., Palansky, M., & Mansour, M. B. (2020). The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of COVID-19. *Tax Justice Network, November*, 1–83. <https://www.taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2020/>
- Crowther, D., & Aras, G. (2010). *Corporate Social Responsibility: Part I - Principles, Stakeholders, & Sustainability*.
- Dewi, N. K. D. S., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Profil Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kharisma*, 3(1), 173–184.
- Dharma, N. (2017). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 18, 529–556. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1904004>
- Elmagrhi, M. H., Ntim, C. G., Elamer, A. A., & Zhang, Q. (2019). A study of environmental policies and regulations, governance structures, and environmental performance: the role of female directors. *Business Strategy and the Environment*, 28(1), 206-220. <https://doi.org/10.1002/bse.2250>
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). Pengaruh Keragaman Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>
- Gulthom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.

- <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Harrison, J. S., Freeman, R. E., & de Abreu, M. C. S. (2019). Stakeholder theory as an ethical approach to effective management: Applying the theory to multiple contexts. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 17(55), 858–869. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v17i55.2647>
- Hidayati, N., & Fidiana. (2017). Pengaruh corporate governance social responsibility dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1053–1070. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1005/1019>
- Hoseini, M., Safari Gerayli, M., & Valiyan, H. (2019). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2), 199–212. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>
- Kementerian Keuangan. (2021). *Realisasi APBN Tahun Anggaran 2020*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/pengumuman/153-apbn/3671-realisa-apbn-ta-2020.html>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Perencanaan Pajak sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 103–112.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2017). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Liana Permata Sari, L., & Santosa Adiwibowo, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Luxmawati, F., & Prihantini, F. N. (2020). The Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Tax Avoidance with Gender as Moderating Variable in Mining Companies. *Economics and Business Solutions Journal*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.26623/ebjs.v4i1.2242>
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (tudi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11.
- Mandarina, amalia. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2017*. 9(1), 12. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.12-19>
- Na, K., & Hong, J. (2017). CEO gender and earnings management. *Journal of Applied Business Research*, 33(2), 297–308. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i2.9902>
- OECD. (2021). Revenue Statistics in Asia and the Pacific 2024 : Tax Revenue Buoyancy in Asia. In *OECD Publishing, Paris*. https://www.oecd-ilibrary.org/taxation/revenue-statistics-in-asia-and-the-pacific-2024_e4681bfa-en
- Ortas, E., & Gallego-Álvarez, I. (2020). Bridging the gap between corporate social responsibility performance and tax aggressiveness: The moderating role of national culture. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 33(4), 825–855.

- <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2017-2896>
- Panjaitan, E. S. E., & Mulyani, S. D. (2020). Dampak Keberadaan Dewan Direksi Wanita Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Moderasi Capital Intensity. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6841>
- Rahman, B., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Dewan Direksi Wanita Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Tax Aggressive. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2942–2955. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.261>
- Rashid, M. H. U., Begum, F., Hossain, S. Z., & Said, J. (2024). Does CSR affect tax avoidance? Moderating role of political connections in Bangladesh banking sector. *Social Responsibility Journal*, 20(4), 719–739. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2022-0364>
- Reguera-Alvarado, N., de Fuentes, P., & Laffarga, J. (2017). Does Board Gender Diversity Influence Financial Performance? Evidence from Spain. *Journal of Business Ethics*, 141(2), 337–350. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2735-9>
- Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). Do women in board represent less corporate tax avoidance? A moderation analysis. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(1–2), 114–132. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-10-2019-0211>
- Satiti, A. D. R., Syafik, M., & Widarjo, W. (2021). Political Connections and Tax Aggressiveness: the Role of Gender Diversity As a Moderating Variable. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 273–292. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9794>
- Shinta, I. S. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 12–21. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.193>
- Suwandy, E., & Rahayuningsih, D. A. (2020). *339017-Pengaruh-Ukuran-Dewan-Direksi-Dan-Faktor-4Fc4B0D5*.
- Tjondro, E., Widuri, R., & Maria Katopo, J. (2016). Kualitas Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Kinerja Laba Sebagai Moderator. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 105–118. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.105-118>
- Widuri, R. (2023). The Impact of Corporate Social Responsibility and Institutional Ownership on Corporate Tax Aggressiveness with Firm Size as Moderating Variable. *International Journal of Pertapsi*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.9744/ijp.1.1.14-20>
- Zeng, T. (2019). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: international evidence. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>